

Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Ambal Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014



Sutarjo, Drs.H. Ashari, Siska Desy Fatmaryanti

Program Studi Pendidikan fisika

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan K.H.A. Dahlan 3, Purwokerto, Jawa Tengah

Email: sutarjoamd@gmail.com

Intisari - Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan metode *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Ambal. Pembelajaran IPA dirasa sulit oleh siswa SMP Negeri 2 Ambal sehingga siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP N 2 Ambal yang berjumlah 30 siswa, 15 siswa perempuan, 15 siswa laki-laki. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa pada prasiklus yang dengan persentase 57% meningkat menjadi 69% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Serta dapat meningkatkan aktivitas siswa pada Pra Siklus dengan persentase 60% meningkat menjadi 77% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Selain meningkatkan minat dan aktivitas siswa, hasil belajar siswa juga meningkat. Pada prasiklus nilai rata-rata IPA 64,5, meningkat pada siklus I menjadi 74 dan pada siklus II menjadi 79,5.

Kata Kunci: metode kooperatif, tipe *jigsaw*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran penting guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada minat belajar yang dicapai siswa. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap iklim kelas. Permasalahan yang ada harus segera diatasi sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting, sehingga dalam pembuatan RPP guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah metode pembelajaran *Jigsaw*. Menggunakan metode *Jigsaw* siswa belajar secara berkelompok.

Penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Ambal. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dibandingkan dengan metode ceramah, dimana siswa tidak terlibat aktif sehingga siswa tidak berminat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan mengambil tema penelitian tindakan kelas tentang peningkatan minat belajar siswa dengan metode *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Ambal.

II. LANDASAN TEORI

A. Minat belajar

[1] Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. [2] Kebutuhan belajar yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut kebutuhan belajar kelompok. Kebutuhan belajar kelompok ini pada umumnya dapat dipenuhi melalui kegiatan belajar bersama atau kegiatan belajar kelompok. Wadah kegiatan belajar bersama dalam suatu kelompok itu disebut kelompok belajar. Kelompok belajar bertujuan untuk terjadinya proses belajar yang didasarkan atas kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya.

B. Metode kooperatif

[3] Metode kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Salah satu metode pembelajaran dalam *Cooperative Learning* adalah metode *Jigsaw* yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.

C. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Ambal dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah

atau meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini merupakan proses investigasi yang terkendali dan bersiklus, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan pada sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi.

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan ada dua siklus, tiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Pra Siklus

Hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh dari tes uji pemahaman awal yang dilakukan oleh peneliti. Tes uji pemahaman awal berjumlah 10 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban pada pokok bahasan Atom, Senyawa dan Molekul. Hasil belajar siswa pada pra siklus disajikan pada tabel 1

Tabel 1
Hasil Tes Pra Siklus

No	Keterangan	Pra Siklus
1	Jumlah nilai keseluruhan	1935
2	Rata-rata	64.5
3	Banyaknya siswa yang tuntas	9
4	Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	28%

2. Siklus I

Hasil belajar siswa selama siklus I dievaluasi dari hasil tes yang diberikan kepada siswa saat siklus I berakhir. Soal tes pada siklus I berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Hasil belajar siswa siklus I disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Data Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1	Jumlah nilai keseluruhan	2220
2	Rata-rata	74
3	Banyaknya siswa yang tuntas	16
4	Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	50%

3. Siklus II

Hasil belajar siswa selama Siklus II dievaluasi dari hasil tes yang diberikan kepada siswa saat Siklus II berakhir. Soal tes pada Siklus II berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Hasil belajar siswa Siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1	Jumlah nilai keseluruhan	2385
2	Rata-rata	79.5
3	Banyaknya siswa yang tuntas	32
4	Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	100%

B. PEMBAHASAN

Hasil tes diperoleh dari uji pemahaman tes pra siklus dan akhir siklus yang meliputi soal pilihan ganda. Soal tes dikembangkan dengan mengacu pada system penilaian KTSP dengan soal tes berjumlah 10 butir soal pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Rincian hasil tes pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam tabel 14.

Tabel 14
Data Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	64.5	74	79.5
2	Presentase	28%	50%	100%

Hasil belajar pra siklus diperoleh rata-rata 64,5 dengan ketuntasan kelas 28%. Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 74 dengan ketuntasan kelas 50%. Pada siklus II ketuntasan kelas meningkat menjadi 100% dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 79,5.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar IPA. Dengan metode *jigsaw* siswa berlatih untuk berani mengekspresikan pikiran, pendapat, perasaan dan hak pribadinya. *Jigsaw* memberi kebebasan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan pikiran, baik melalui kata-kata atau tindakan, dapat berkomunikasi langsung dan terbuka, mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri dengan baik, mampu mengolah dan menyatakan ketidak setujuannya terhadap pendapat dan segala sesuatu yang tidak beralasan (cenderung negative), mampu meminta bantuan kepada orang lain saat membutuhkan dan mau menerima keterbatasan dirinya serta tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

Metode *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam fisika kelas VIII SMP Negeri 2 Ambal dari pra siklus dengan persentase 57% meningkat menjadi 69% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Metode *jigsaw* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambal dari PraSiklus 28% meningkat menjadi 58% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. H. Ashari sebagai reviewer jurnal ini dan SMP N 2 Ambal, Kebumen.

PUSTAKA

Buku

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Roneka Cipta.
- [2] Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [3] Sujana, Nana dan Abraham. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Skrripsi

- [4] Sutarjo. 2015. "Peningkatan minat belajar siswa dengan Metode *Jigsaw* pada Pembelajaran IPA di SMP N 2 Ambal, Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo

